

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021 – 2023. Perusahaan manufaktur merupakan entitas bisnis yang menjalankan kegiatan produksi dengan mengolah bahan baku menjadi barang jadi melalui proses mekanis, kimia, atau fisik yang terstruktur. Sub-sektor barang konsumsi terdiri atas perusahaan yang memproduksi barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, produk rumah tangga, dan kebutuhan pribadi yang dikonsumsi secara langsung oleh masyarakat.

Sektor ini memegang peran penting dalam perekonomian nasional karena berkontribusi terhadap pertumbuhan industri dan konsumsi domestik. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil berasal dari beberapa sub-sektor dalam barang konsumsi seperti makanan dan minuman, produk farmasi, serta barang kebutuhan rumah tangga dan pribadi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu seperti ketersediaan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta kelengkapan data terkait *green accounting* dan kinerja lingkungan selama periode penelitian. Distribusi pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel independen seperti *green accounting*, kinerja lingkungan berkorelasi terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2021-2023. Dalam pemilihan sampel peneliti menerapkan teknik purposive sampling berdasarkan ketentuan yang dijabarkan ada pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Kriteria Sampel

Kriteria Sample	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang sudah <i>go public</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023	53
Perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> BEI selama periode 2021-2023 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).	51
Perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar sebagai peserta PROPER selama periode 2021-2023.	27
Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	27
Total Sampel	27
Periode penelitian (tahun)	3
Jumlah akhir sampel (27 x 3)	81

Sumber: Laporan keuangan tahunan Bursa Efek Indonesia, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat banyaknya sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan dengan menggunakan jangka waktu periode tahun 2021-2023 secara runtutan waktu, sehingga sampel penelitian (n) sebanyak $27 \times 3 \text{ tahun} = 81 \text{ data}$.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
GA	81	.0000	1.0000	.740741	.4409586
KL	81	4.0000	5.0000	4.123457	.3310104
NP	81	.09	1.49	.6992	.37550
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Output SPSS 26, data sekunder yang diolah tahun 2025

Uji analisis statistik deskriptif bertujuan menerangkan ringkasan data yang komprehensif, termasuk pengukuran seperti kuantitas data, nilai minimum serta maksimum, rata-rata, serta standar deviasi (Ghozali, 2021). Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dari tabel 4.2 di atas diketahui bahwa jumlah observasi (N) yang terdiri dari 81 data sampel yaitu terdiri dari 27 observasi perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel dengan periode pengamatan tahun 2021-2023.

a. *Green accounting*

Tabel menunjukkan sebaran data untuk variabel *green accounting*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy 1 apabila perusahaan tersebut mengungkapkan biaya lingkungan, biaya pengelolaan limbah, biaya daur ulang limbah dan biaya R&D lingkungan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dan 0 untuk yang tidak mengungkapkan biaya tersebut dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Sebaran data menunjukkan nilai minimum 0.00, nilai maksimum 1.00 dengan rata-rata 0.740741 dan standar deviasi 0.4409586. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah dan biaya R&D lingkungan relatif besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata terhadap nilai maksimum dan jauhnya nilai rata-rata ke nilai minimum. Sementara varians data relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan standar deviasi dengan nilai varian 0,2997824.

b. Kinerja lingkungan

Tabel di atas menunjukkan sebaran data untuk variabel Kinerja lingkungan. Variabel ini diukur dengan klasifikasi penilaian pemeringkatan PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. PROPER memiliki klasifikasi pemeringkatan warna sebagai alat ukur, warna tersebut akan menunjukkan angka 1 sampai 5 sebagai poin pengukuran. Masing-masing perusahaan akan mendapatkan poin berdasarkan klasifikasi warna yang mereka dapatkan, data tersebut akan menunjukkan kinerja lingkungan masing-masing perusahaan. Sebaran data menunjukkan nilai minimum 4.0000 dan nilai maksimum 5.0000 dengan rata-rata

4.123457 serta, standar deviasi .3310104. Yang artinya kinerja lingkungan perusahaan yang terdapat pada sampel cukup relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum dan jauhnya nilai rata-rata ke nilai maksimum. Dengan nilai varian 3.7924466 kita bisa menyimpulkan variasi atau sebaran data relatif besar dengan melihat jauhnya nilai rata-rata dan standar deviasi.

c) Nilai perusahaan

Tabel menunjukkan sebaran data variabel Nilai perusahaan. Variabel nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Data menunjukkan rata-rata sebesar 0.6992. Nilai perusahaan terendah adalah 0.9 dan nilai perusahaan tertinggi adalah 1,94, sementara standar deviasi nilai perusahaan adalah 0.37550. Yang berarti nilai perusahaan rata-rata relatif lebih kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum. Dengan standar deviasi 0.37550 yang artinya varian data relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan standar deviasi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik bertujuan untuk penilaian kenormalan, yang bermaksud untuk memastikan apakah dalam model regresi, beserta variabel pengganggu atau residualnya, mengikuti distribusi normal. Dalam analisis ini, uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov, yang dilengkapi dengan analisis grafis P-Plot, dipakai dalam mengevaluasi kenormalan kumpulan data. Seperti diketahui kategorisasi data sebagai terdistribusi normal atau sebaliknya ditentukan dengan

memeriksa nilai signifikansi dan susunan titik pada grafik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal.

Hasil pengujian normalitas data secara multivariat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

a. Jika nilai $P > 0,05$ maka H_0 diterima, berarti data residual berdistribusi

normal

b. Jika nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti data residual tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas :

Tabel 4. 3
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.6629
	Std. Deviation	.37550
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.061
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

c Lilliefors Significance Correction.

Sumber data: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah tahun 2025

Tabel 4.3 merupakan hasil uji normalitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi **tidak normal**. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,016 lebih kecil dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini **tidak memenuhi asumsi normalitas**.

Untuk menormalkan data, melakukan dengan menggunakan metode *Monte carlo Simulation* dalam uji normalitas penelitian ini. *Monte carlo simulation* pada SPSS adalah metode berbasis simulasi probabilistik. Menghasilkan ribuan permutasi data residual secara acak, Untuk kemudian menghitung estimasi distribusi signifikansi yang lebih akurat, dan Terutama digunakan ketika data asli memiliki outlier atau ukuran sampel terbatas ($N < 100$). mengingat ukuran sampel yang relatif kecil ($n = 81$), keterbatasan data tersebut membuat peneliti memutuskan menggunakan metode perhitungan ini. lalu digunakan Adapun hasil uji statistik non parametrik *Kolmogorof Smirnov* sesudah menggunakan metode *monte carlo simulation* dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil pengujian Normalitas Kolmogorof Smirnov menggunakan Monte Carlo Sig

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			81
Normal Parametersa,b	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.36027005
Most Extreme Differences	Absolute		.103
	Positive		.103
	Negative		-.061
Test Statistic			.106
Asymp. Sig. (2-tailed)			.103 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.354 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.321
		Upper Bound	.346

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

c Lilliefors Significance Correction.

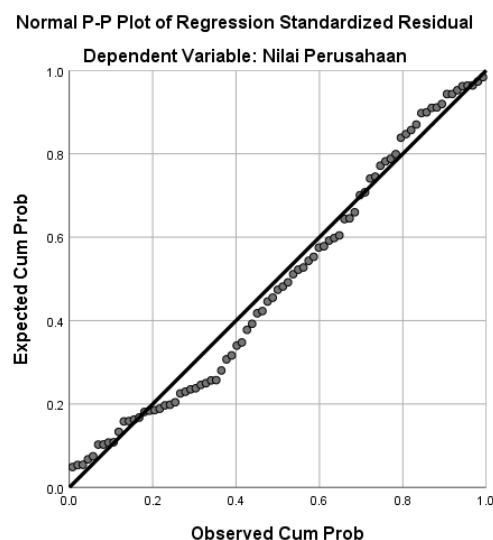
d Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data Output SPSS, data sekunder yang dioleh tahun 2025

Nilai data residual dapat dikatakan normal apabila titik-titiknya berada dekat dengan garis diagonal, sedangkan apabila tidak berada dekat dengan garis diagonal maka nilai residual tersebut tidak terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2021). Tabel 4.3 merupakan hasil uji normalitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* menunjukkan bahwa data yang digunakan terdistribusi dengan normal. Hasil uji dengan *Monte Carlo* tersebut menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,354, yang melewati batas 0,05 dan menunjukkan bahwa distribusi residual telah mengalami perbaikan yang substansial. Oleh karena itu, uji normalitas dianggap memadai secara statistik, dan

model regresi dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) sebesar 0,321 yang lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Adapun temuan uji normalitas memakai analisis grafik normal probability plot (P-Plot) adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Seperti yang kita diketahui sebelumnya nilai residual dapat dikatakan tidak normal jika titik - titiknya dekat dengan garis diagonal, sedangkan jika titik - titiknya tidak dekat atau menjauh dari garis diagonal maka nilai residunya tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2021). Analisis yang disajikan pada Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa plot probabilitas normal sesuai dengan distribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan penyelarasan titik sampel di sepanjang garis diagonal, yang memperlihatkan bahwa titik-titik tersebut sangat sesuai dengan pola distribusi

yang diharapkan. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, pada akhirnya memvalidasi penggunaan model regresi ini untuk analisis selanjutnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Penilaian ini bermaksud untuk menetapkan sejauh mana model regresi membangun korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2021).

Tabel 4.5 berikut menyajikan temuan uji multikolinearitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GA	.985	1.015
	KL	.985	1.015

a Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Lolos uji multikolinearitas apabila hasil perhitungan diantara variabel-variabel bebas memperlihatkan nilai tolerance melebihi 0,10 serta $VIF \leq 10$. Berlandaskan pada tabel 4.4 menampilkan nilai tolerance di setiap variabel melebihi 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang melewati batas maksimum yaitu 10.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak ada terjadinya multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bermaksud untuk memeriksa adanya korespondensi variabel bebas pada variabel dependen periode tahun berjalan dan tahun sebelumnya (Ghozali, 2021). Uji auto korelasi dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat auto korelasi antara eror yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi. Hasil pengujian autokorelasi dapat di hitung melalui tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.079	.056	.36486	1.054

a Predictors: (Constant), KL, GA

b Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Syarat untuk tidak terjadi gejala autokorelasi sebagai berikut:

a.) Nilai durbin-watson berada di antara DU dan 4-DU. Atau bisa dirumuskan sebagai berikut $DU < DW < 4-DU$

1. Diketahui nilai N (Jumlah Data) = 81 dan K (Variabel Independen) = 2
2. Nilai DL = 1,5888
3. Nilai DU = 1,6898
4. Nilai 4-DU = 2,3102

$$\text{Kesimpulan} = 1,6898 > 1,054 < 2,3102 \text{ (DU} < \text{DW} < 4\text{-DU)}$$

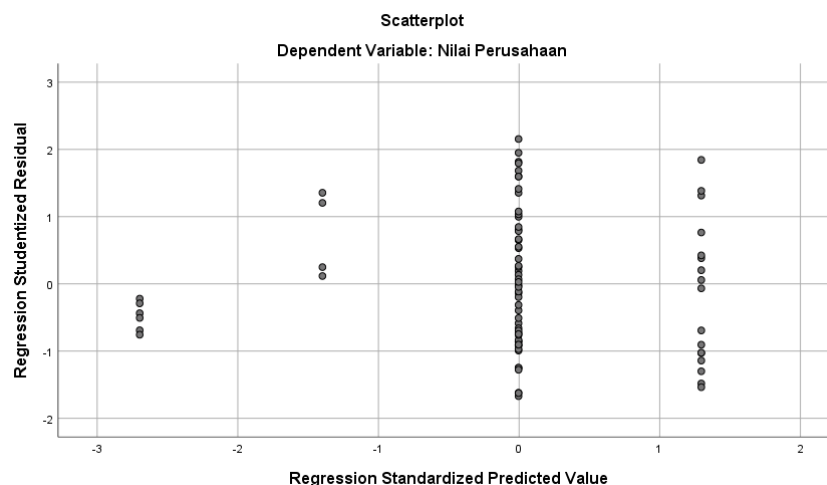
Pada penelitian ini diperoleh hasil uji DW (Uji Durbin-Watson) sebesar 1,054 ($n = 81$, $k = 2$, diperoleh nilai du sebesar 1,6898 dan $4\text{-du} = 2,3102$). Artinya, model regresi di atas memiliki masalah autokorelasi, karena meskipun angka uji DW lebih kecil dari 4-DU tetapi angka DU lebih besar dari DW, hal ini tidak sesuai dengan prinsip syarat bebas auto korelasi. Sehingga model regresi ini dinyatakan tidak layak untuk digunakan.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bermaksud untuk menemukan perbedaan varians pada suatu observasi dengan observasi lainnya (Ghozali, 2021). Model regresi layak untuk dipakai ketika tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Guna melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada riset ini menerapkan grafik scatterplot. Grafik scatterplot yang memperlihatkan temuan uji heteroskedastisitas ditampilkan pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2

Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Untuk memastikan adanya heteroskedastisitas, hal ini dapat dilihat melalui grafik scatterplot. Grafik scatterplot yang membentuk pola menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sedangkan scatterplot dengan pola yang tersebar tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Hasil pengujian yang ditunjukkan pada Gambar 4.2 tidak menunjukkan tidak adanya pola yang tergambar, yang pada akhirnya dapat diartikan sebagai adanya heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen yang diterapkan dalam riset ini, *green accounting*, kinerja lingkungan, terhadap variabel terikat yakni nilai perusahaan. Tabel 4.7 menyajikan temuan uji persamaan regresi yang bermaksud guna menguji korelasi antara variabel bebas serta variabel terikat:

Tabel 4. 7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.997	.866		3.756	.000		
	GA	-.138	.093	-.162	-1.476	.144	.985	1.015
	KL	-.285	.124	-.251	-2.296	.024	.985	1.015

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Berdasarkan pada tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 1.977 + -0,138 \text{ Green Accounting} + -0,285 \text{ Kinerja lingkungan} + \epsilon$$

Berlandaskan pada tabel 4.6 tersebut, penjelasan analisis regresi ialah:

A. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1.997 memiliki nilai positif, maka dapat diartikan bahwa jika nilai akuntansi hijau, kinerja lingkungan konstan (0) atau tetap, maka nilai perusahaan adalah 1.997.

B. Nilai koefisien sebesar -0,138 pada regresi akuntansi hijau (X1) memiliki nilai negatif, yang dapat diartikan bahwa jika akuntansi hijau meningkat maka akan cenderung menurunkan nilai perusahaan (Y). Begitu juga sebaliknya.

C. Nilai koefisien sebesar -0,285 pada regresi kinerja lingkungan (X2) memiliki nilai negatif dan dapat diartikan bahwa jika kinerja lingkungan meningkat, maka nilai perusahaan (Y) akan cenderung akan meningkat. Begitu juga sebaliknya.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Koefisien Determinasi

Uji R Kuadrat (R Squared) adalah suatu metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *green accounting*, *kinerja lingkungan* terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi, hasil pengujian koefisiensi determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.079	.056	.36486	1.054

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Berlandaskan tabel 4.8, besaran Adjusted R² ialah 0,056 (5,6%). Maksud dari hasil analisis regresi linier berganda, nilai Adjusted R Square sebesar 0.056 menunjukkan bahwa secara statistik, model tidak mampu menjelaskan variabilitas nilai perusahaan secara substansial. Hal ini terjadi karena nilai R Square yang sangat kecil (0.79), sementara jumlah prediktor yang digunakan sebanyak dua variabel. Adjusted R Square secara matematis akan menghasilkan nilai negatif jika kontribusi model terhadap variabel dependen lebih kecil dibandingkan variansi rata-rata model kosong. Variabel dependen yakni nilai perusahaan. dipengaruhi senilai 5,6% oleh variabel independen *green accounting*, kinerja lingkungan. gambaran bahwa terdapat variabel lain diluar riset yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah semua variabel akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan. Berikut merupakan hasil uji simultan menggunakan nilai sig. pada tabel ANOVA:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.896	2	.448	3.367	.040 ^b
	Residual	10.384	78	.133		
	Total	11.280	80			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), KL, GA

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Tabel tersebut menampilkan skor F hitung yakni 3,367 dengan tingkat signifikansi yakni 0,040. Selain itu, skor F tabel menampilkan skor sejumlah 8,0. Dengan demikian, analisis temuan menampilkan nilai $F_{hitung} 3,367 > F_{tabel} 8,0$, serta nilai signifikansi $0,040 < 0,05$. Dari temuan yang diperoleh tersebut mengindikasikan bahwa *green accounting*, kinerja lingkungan secara simultan berdampak terhadap variabel terikat yakni nilai perusahaan.

4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.10

Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.977	.526		3.756	.000		
	GA	-.138	.093	-.162	-1.476	.144	.985	1.015
	KL	-.285	.124	-.251	-2.296	.024	.985	1.015

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Berdasarkan temuan uji yang diperoleh pada tabel 4.10 bisa dijabarkan

dalam pernyataan berikut:

1. Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan

Hipotesis pertama *green accounting* mempengaruhi nilai perusahaan.

Berlandaskan temuan pada tabel 4.10 diketahui bahwa variabel *green accounting* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar -1.476, nilai koefisiensi β dari *green accounting* bernilai negatif yakni -0,138 serta nilai signifikansi 0,144. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Dari hasil paparan tersebut hipotesis pertama (H1) ditolak.

2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kedua kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan. Berlandaskan temuan pada tabel 4.10 diketahui bahwa variabel kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar -2.296, nilai koefisiensi β dari kinerja lingkungan bernilai negatif yakni -0,285 serta nilai signifikansi 0,024. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Maka dapat disimpulkan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Dari hasil paparan tersebut hipotesis kedua (H2) diterima.

4.3 Interpretasi Hasil

Bagian ini menyajikan analisis komprehensif terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, yang mencakup empat hipotesis utama yang dirumuskan berdasarkan kerangka teoritis dan kajian literatur sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel - variabel yang diteliti, serta untuk menilai sejauh mana data empiris mendukung hipotesis yang telah diajukan. Setiap hipotesis diuji menggunakan metode statistik yang sesuai, dan hasilnya diinterpretasikan dengan mengacu pada signifikansi statistik serta koefisien hubungan yang ditemukan. Temuan dari seluruh pengujian hipotesis tersebut dirangkum secara ringkas sebagai berikut, guna memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai kontribusi masing-masing variabel dalam model penelitian.

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil Uji	
		Arah	Keputusan
H1	Penerapan <i>green accounting</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	-	H1 Ditolak
H2	Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	-	H2 Diterima

4.3.1 Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada uji hipotesis pada tabel 4.9, variabel t hitung diperoleh sebesar -1.476 dengan skor signifikansi senilai $0,144 > 0,05$ memperlihatkan tidak ada korelasi signifikan secara statistik variabel *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Dari temuan t hitung yang memperlihatkan hasil negatif mengindikasikan semakin tinggi *green accounting* akan cenderung membuat nilai perusahaan turun. Kemudian, nilai t hitung yang memperlihatkan hasil negatif bisa diartikan sebagai arah korelasi negatif antara *green accounting* serta nilai perusahaan. Dengan begitu pernyataan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya **H1 ditolak**.

Green accounting dalam penelitian ini lebih terfokus pada kinerja lingkungan, bukan langsung pada nilai keuangan perusahaan. Perusahaan yang belum merealisasikan biaya lingkungan di laporan keuangan pada periode penelitian. Hal ini berarti bahwa informasi lingkungan yang diberikan tidak

sepenuhnya di jadikan pertimbangan dan di intergrasikan kedalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga tidak berdampak langsung pada nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penerapan *green accounting* atau akuntansi lingkungan merupakan langkah awal yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalisir permasalahan lingkungan yang dihadapi perusahaan (Hamidi, 2019). Penerapan akuntansi hijau menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan, melalui biaya lingkungan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan untuk lingkungan hidup.

Sejalan dengan teori stakeholder yang menerangkan bahwa perusahaan wajib untuk mengungkap aktivitas-aktivitas berkaitan dengan dengan lingkungan yang dilakukan perusahaan pada laporan keuangan perusahaan sehingga para stakeholder mendapat informasi untuk pengambilan keputusan untuk memutuskan kebijakan terkait dengan pengelolaan lingkungan (Hamidi, 2019). Pengungkapan biaya lingkungan akan memperlihatkan etika bisnis yang dilakukan oleh perusahaan, serta pengelolaan terhadap sumber daya secara bertanggung jawab.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian (Goldie Kelly & Deliza Henny, 2023) yang menunjukkan penerapan *green accounting* menjadi alternatif komunikasi antara manajemen dan lingkungan. Penyertaan biaya lingkungan dalam kegiatan operasional perusahaan akan memberi manfaat bagi lingkungan dan juga bagi perusahaan dalam jangka panjang. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang

berarti tidak terdapat bukti kuat yang mendukung penggunaan program *green accounting*.

Pengaruh green accounting pada penelitian ini juga dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan melalui variabel penghubung seperti *social media exposure*. Dengan maksud agar keterbukaan perusahaan terhadap lingkungan tidak hanya dapat diketahui oleh publik melalui laporan tahunan yang di publikasi di BEI saja. Dengan adanya keterbukaan dan didukung oleh *exposure* yang luas, diharapkan para pemangku kepentingan maupun masyarakat memiliki penilaian yang berbeda mengenai perusahaan yang memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang tinggi. Sehingga menimbulkan citra positif dan mengubah stigma masyarakat dalam menilai suatu perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Penerapan Kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,024 kurang dari 0,05, memperlihatkan ada korelasi signifikan secara statistik variabel kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Serta nilai koefisien beta yang dimiliki oleh kinerja lingkungan sebesar -0,285. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya **H2 diterima**. Dalam melakukan pengelolaan kinerja lingkungan perusahaan memerlukan biaya keuangan yang besar, namun ini dapat membantu untuk bisnis melakukan gagasan pertumbuhan berkelanjutan. Kinerja lingkungan diukur menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan

Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dengan adanya program PROPER tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan usahanya. Perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER lalu perusahaan mendapatkan peringkat tinggi, ini akan memengaruhi citra publik dan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dipakai yaitu teori legitimasi. Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan interaksi antara organisasi dan pihak luar. Apabila perusahaan mampu mengelola lingkungannya dengan baik, maka keberadaan perusahaan tersebut akan mendapatkan respons positif oleh masyarakat, sehingga perusahaan mendapatkan citra yang baik. Investor lebih berminat kepada perusahaan yang memiliki citra yang baik di mata masyarakat, karena hal ini akan berdampak pada loyalitas konsumen terhadap produk atau hasil olahan perusahaan.

Riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan (Wardani Dwi Dini & Sa'adah Lailatus, 2020) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik, akan memberikan citra yang baik di mata masyarakat ataupun pemangku kepentingan. Sehingga perusahaan mendapatkan legitimasi di mata investor dengan sinyal positif. Tetapi hasil riset ini tidak sejalan atau berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Goldie Kelly & Deliza Henny, 2023) dimana dalam penelitian tersebut menghasilkan nilai uji parsial menggunakan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0.094 > 0.05$, kinerja lingkungan merupakan tindakan nyata perusahaan dalam mencegah pencemaran

lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan. Kinerja lingkungan bertujuan untuk mengelola dan mengurangi dampak pencemaran terhadap lingkungan hidup yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.